

Analisis Laporan Keuangan Dengan Metode Common Size Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bsi Periode 2024

M Fajar Rizky Heryanto¹, Anggoro Sugeng²

UIN Jurai Siwo Lampung, Lampung, Indonesia^{1,2}

fajar.rizky2830@gmail.com¹, anggorosugeng@metrouniv.ac.id²

Abstract

The large-scale withdrawal of funds by Muhammadiyah from Bank Syariah Indonesia in 2024 created liquidity pressure and raised concerns regarding the resilience of Islamic banking financial performance. This event not only affected short-term funding structures but also had the potential to influence public confidence and the sustainability of Islamic banking intermediation functions. This study aims to analyze the financial performance of Bank Syariah Indonesia (BSI) in the post-withdrawal period of 2024 using the common size method. The data were obtained from BSI's quarterly financial statements for 2024 and analyzed using a descriptive quantitative approach. The results indicate that asset, liability, and equity components experienced fluctuations across quarters; however, BSI was able to maintain overall financial stability. Both the balance sheet and income statement exhibit relatively positive trends despite external pressures affecting the bank's performance. The application of the common size method is proven to be effective in providing a comprehensive and objective overview of the bank's financial condition.

Keywords: *Bank Syariah Indonesia, Common Size, Financial Performance*

Abstrak

Penarikan dana dalam jumlah besar oleh Muhammadiyah dari Bank Syariah Indonesia pada tahun 2024 menimbulkan tekanan likuiditas dan memunculkan pertanyaan mengenai ketahanan kinerja keuangan bank syariah. Peristiwa ini tidak hanya berdampak pada struktur pendanaan jangka pendek, tetapi juga berpotensi memengaruhi kepercayaan publik dan keberlanjutan fungsi intermediasi perbankan syariah. Penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) pada periode 2024 pasca penarikan dana besar-besaran oleh Muhammadiyah dengan metode common size. Data diperoleh dari laporan keuangan triwulanan tahun 2024 dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pos-pos aset, liabilitas, dan ekuitas mengalami fluktuasi di setiap triwulan. Namun, BSI mampu mempertahankan stabilitas keuangan. Pada laporan neraca dan laporan laba rugi menunjukkan tren positif, meskipun terdapat tekanan eksternal yang memengaruhi kinerja bank. Penerapan metode common size terbukti efektif untuk memberikan gambaran kondisi keuangan secara komprehensif dan objektif.

Kata Kunci: *Bank Syariah Indonesia, Common Size, Kinerja Keuangan*

A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan sebagian besar penduduk beragama Islam, kebutuhan terhadap fasilitas yang sesuai dengan aturan syariah juga ikut meningkat, salah satu fasilitas yang dibutuhkan adalah di bidang keuangan yang salah satunya adalah sektor perbankan.¹ Perbankan syariah di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup signifikan seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap sistem keuangan dengan prinsip Islam yakni melarang praktik riba, perjudian serta gharar atau ketidakpastian.² Salah satu lembaga yang berperan penting dalam memberikan fasilitas layanan keuangan berbasis syariah adalah Bank Syariah Indonesia (BSI).

Bank Syariah Indonesia adalah bank syariah yang mulai beroperasi penuh pada 01 Februari 2021. Bank Syariah Indonesia merupakan bank hasil merger dari BRI Syariah, Mandiri Syariah dan BNI Syariah.³ Tujuan dari merger ini adalah untuk memperkuat posisi perbankan syariah di Indonesia dan memberikan kesempatan pada

¹ Nur Lailatul Fatmawati and Abdul Hakim, "Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 5, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.29300/ba.v5i1.3115>.

² Nola Fibriyani and Bte Salman, "Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 4 (2024): 81–84.

³ Sri Hariati, "Perkembangan Bank Syariah Indonesia (BSI) Dalam Mendukung Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah," *Jurnal Kompilasi Hukum* 10, no. 2 (2025): 338–49.

bank syariah indonesia untuk berpartisipasi dalam persaingan perbankan syariah secara global. Selain itu juga bertujuan untuk menarik investor domestik dan asing ke pasar syariah sehingga memperkuat pengaruh dan daya saing perbankan syariah ditingkat nasional maupun internasional.⁴

Berdasarkan data resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menunjukkan bahwa industri perbankan syariah di Indonesia mencatat kinerja yang terus meningkat sepanjang tahun 2024. Total aset perbankan syariah pada akhir 2024 mencapai Rp980,30 triliun, atau tumbuh 9,88% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan pangsa pasar yang naik menjadi 7,72% terhadap total industri perbankan nasional. Penyaluran pembiayaan syariah juga mengalami peningkatan 9,92% dan mencapai Rp643,55 triliun, sementara dana pihak ketiga tumbuh sekitar 10% dan melampaui pertumbuhan DPK perbankan konvensional yang berada pada kisaran 4-5%. Ketahanan modal industri tetap terjaga melalui rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 25,4%, dan indikator likuiditas seperti rasio AL/NCD berada pada level 154,5%, mencerminkan kemampuan bank syariah dalam menjaga stabilitas keuangannya di tengah dinamika ekonomi. Keseluruhan capaian tersebut mengindikasikan bahwa intermediasi keuangan syariah terus berkembang dan perbankan syariah semakin memperkuat posisinya sebagai salah satu pilar penting dalam sistem keuangan nasional.⁵

Namun, pada tahun 2024 menjadi periode yang penting karena terjadi dinamika internal Bank Syariah Indonesia yang memengaruhi kondisi keuangan dan persepsi publik. Salah satu momen penting adalah penarikan dana besar-besaran oleh Muhammadiyah, yang tentunya berdampak pada likuiditas dan rasio keuangan bank, menjadi konteks nyata dalam kajian terkait kinerja keuangan. Pada

⁴ Eliya Salsabila et al., "Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan BSI (Bank Syariah Indonesia) Sebelum Dan Sesudah Merger," *Al-Istimrar: Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2023): 163–74, <https://doi.org/https://doi.org/10.59342/istimrar.v1i2.461>.

⁵ OJK, "Siaran Pers: Kinerja Positif Perbankan Syariah 2024," Otoritas Jasa Keuangan, 2025, <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Kinerja-Positif-Perbankan-Syariah-2024.aspx>.

bulan Juni 2024, Lembaga Pengurus Pusat Muhammadiyah mengeluarkan arahan untuk menarik seluruh dana simpanan dan pembiayaan dari BSI. Surat resmi (SK PP Muhammadiyah Nomor 320/I.0/A/2024 tertanggal 30 Mei 2024) bocor ke publik dan memicu reaksi pasar. Hal ini berdampak pada penurunan harga saham BSI setelah pengumuman resmi pada 5 juni 2024, yang pada gilirannya akan mempengaruhi Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) pada periode 2024 pasca penarikan dana besar-besaran oleh Muhammadiyah dengan metode *common size*. Data diperoleh dari laporan keuangan triwulanan tahun 2024 dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pos-pos aset, liabilitas, dan ekuitas mengalami fluktuasi di setiap triwulan. Namun, BSI mampu mempertahankan stabilitas keuangan. Pada laporan neraca dan laporan laba rugi menunjukkan tren positif, meskipun terdapat tekanan eksternal yang memengaruhi kinerja bank. Penerapan metode *common size* terbukti efektif untuk memberikan gambaran kondisi keuangan secara komprehensif dan objektif.⁶

Untuk mengetahui kondisi Bank Syariah pada periode ini kita dapat menilainya dengan menggunakan laporan keuangan baik itu pada sisi neraca maupun sisi laba rugi.⁷ Penggunaan penggunaan analisis laporan keuangan seperti *common size* dan analisis laporan keuangan lainnya menjadi metode penting untuk menguji keberhasilan dan efisiensi bank syariah terutama untuk menilai kinerja keuangan.⁸

⁶ Putri Safira Pitaloka, "Kronologi Muhammadiyah Tarik Dana Dari Bank Syariah Indonesia Dan Efeknya Ke Saham BSI," *Tempo*, 2024, <https://www.tempo.co/ekonomi/kronologi-muhammadiyah-tarik-dana-dari-bank-syariah-indonesia-dan-efeknya-ke-saham-bsi-49383>.

⁷ M Yusuf Amar, "Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022 Selin Jurniasari Pungki Amelia Resti Fauziah Carmidah Carmidah Keuangan Yang Baik . Kinerja Keuangan Berarti Suatu Perusahaan Mampu Mencapai Kinerja Dalam" 1, no. 4 (2023).

⁸ Wiwik Andriani, "Menilai Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Bursa Efek Indonesia : Pendekatan Analisis Rasio Dan Common Size," *ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi, Perbankan Dan Manajemen Syariah* 6, no. 2 (2024): 17–33.

Kinerja keuangan adalah suatu bentuk analisis yang bertujuan untuk mengamati sejauh mana keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba dengan baik dan benar.⁹ Kinerja keuangan merupakan salah satu tolak ukur yang dapat dimanfaatkan untuk mengukur kesuksesan atau keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan. Kinerja keuangan yang stabil merupakan syarat yang harus diwujudkan oleh bank sebagai lembaga keuangan agar dapat beroperasi secara optimal dan efisien.¹⁰ Untuk menilai kinerja keuangan perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan merupakan proses mengevaluasi hubungan antar bagian dalam laporan keuangan agar mendapatkan pemahaman yang lebih baik terkait kondisi dan kinerja perusahaan.¹¹

Beberapa metode yang digunakan untuk melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan diantaranya adalah analisis rasio, analisis indeks, analisis du pont, analisis common size dan beberapa analisis lainnya.¹²¹³ Tujuan dari pelaksanaan analisis laporan keuangan adalah sebagai alat untuk menyaring data yang berguna untuk menentukan keputusan dalam pengambilan investasi, sebagai proyeksi terkait dengan keadaan finansial perusahaan di waktu yang akan datang, dan berfungsi sebagai pengukur terhadap isu-isu manajerial perusahaan, operasi, dan atau masalah lainnya, serta digunakan sebagai alat penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan.¹⁴

⁹ Francis Hutabarat, *Analisis Laporan Keuangan Perusahaan* (Serang: Desantra Muliaavisitama, 2020).

¹⁰ Iva Faizah et al., "Profitability Ratio Analysis in Measuring Financial Performance in Islamic Banking Listed on the IDX (2021-2023)," *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance* 5, no. 2 (2024): 166, <https://doi.org/10.24042/al-mashrof.v5i2.24788>.

¹¹ Chintya Christine Toniga, Wilfried S. Manoppo, and Joula J. Rogahang, "Analisis Kinerja Keuangan Pada PT.Federal International Finance (FIF) Cabang Barus," *Productivity* 2, no. 6 (2023): 471–76, <https://doi.org/10.59024/jise.v1i1.128>.

¹² Wastam Wahyu Hidayat, *Analisa Laporan Keuangan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018).

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2023).

¹⁴ Rafid Azmi Rabbani et al., "Analisis Kinerja Keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) Dengan Metode DuPont System," *Implementasi Manajemen & Kewirausahaan* 3, no. 1 (2023): 59–75, <https://doi.org/10.38156/imka.v3i1.173>.

Analisis common size merupakan analisis yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan dengan cara seluruh akun yang ada di laporan laba rugi dibagi dengan penjualan, seluruh item yang ada pada laporan neraca sisi aktiva dibagi dengan total aktiva, dan seluruh item yang ada pada sisi pasiva dibagi dengan total pasiva. Kemudian setelah semuanya dibagi baru kemudian dikalikan dengan 100%.¹⁵

Penggunaan analisis keuangan menggunakan metode analisis *common size* dan analisis laporan keuangan lainnya menjadi metode yang penting dalam menguji keberhasilan dan efisiensi pada bank syariah. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Anwar Rifa'i dkk yang menggunakan metode common size dalam mengukur kinerja keuangan pada BSI pasca merger yang menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan pada sisi neraca tidak cukup optimal.¹⁶ Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni pada metode *common size* yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan serta objek penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada periode penelitian.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ayu K. Krisna Prihastuti, dkk pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 yang menunjukkan hasil yang beragam antar perusahaan otomotif.¹⁷ Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni pada metode *common size* yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada periode serta objek penelitian yang digunakan dalam penelitian.

¹⁵ Ayu Mulkhadimah, Putri Salsabil, and Teysia Ananda Miranti, "Analisi Common Size Untuk Menilai Kinerja Pada Laporan Keuangan PT . J RESOURCES ASIA PASIFIK Tbk," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 3552–58.

¹⁶ Anwar Rifa'i et al., "Analisis Common Size Pada Bank Syariah Indonesia Pasca Merger," *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance* 3, no. 2 (2022): 165–84.

¹⁷ Ayu K Krisna Prihastuti, Kadek Rai Suwena, and I Nyoman Sujana, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Common Size Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Si Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 11, no. 1 (2019): 11–20.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zahrul Fuadi, dkk pada perusahaan Pt. Siantar Top, Tbk pada periode 2020 hingga 2021 yang menunjukkan hasil penelitian adanya kenaikan dan penurunan di tiap pos-pos, namun perseroan mampu mencapai target yang diharapkan sehingga hal ini menunjukkan bahwa kemampuan penjualan perusahaan masih cukup baik.¹⁸ Penelitian tersebut memiliki persamaan yakni penggunaan metode analisis *common size* untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni pada periode dan objek yang diteliti dimana pada penelitian ini berfokus pada bank syariah Indonesia di tahun 2024 sedangkan penelitian tersebut berfokus pada Pt. Siantar Top, Tbk pada periode 2020-2021.

Namun demikian, penelitian relevan yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya masih terbatas pada periode sebelum dan masa pandemi, serta objek penelitian yang digunakan dalam penelitian juga berbeda. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada analisis *common size* pada perusahaan Bank Syariah Indonesia pada periode 2024.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia pada tahun 2024 dengan menggunakan metode *common size*, khususnya setelah terjadinya penarikan dana oleh Muhammadiyah yang menimbulkan tekanan terhadap stabilitas likuiditas bank. Penelitian ini bertujuan menggambarkan perubahan struktur aset, liabilitas, dan ekuitas secara komprehensif serta menilai sejauh mana BSI mampu mempertahankan kinerja keuangannya di tengah tekanan eksternal. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi teoretis melalui penguatan pemahaman mengenai efektivitas analisis *common size* dalam menilai kesehatan keuangan perbankan syariah, serta kontribusi praktis bagi manajemen dalam merumuskan kebijakan pengelolaan aset dan pendanaan yang lebih adaptif. keuangannya pada periode setelah terjadinya peristiwa tersebut.

¹⁸ Muhammad Zahrul Fuadi et al., "Analysis Of Common Size Profit And Loss Statement PT . SIANTAR TOP Period 2020-2021," *JARUDA: Jurnal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets* 1, no. 2 (2022): 154–60.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yakni menguraikan atau mendeskripsikan lebih rinci atau secara lebih detail data-data berupa angka yang bertujuan untuk menggambarkan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia secara sistematis berdasarkan data laporan keuangan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menampilkan perubahan struktur keuangan dalam bentuk persentase sehingga memudahkan peneliti membaca pola pergerakan aset, liabilitas, ekuitas, serta komponen pendapatan dan beban pada setiap triwulan tahun 2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan BSI yang dipublikasikan secara resmi pada periode Maret, Juni, dan September 2024.¹⁹

Analisis dilakukan menggunakan metode common size, yaitu teknik yang menyajikan setiap pos laporan keuangan dalam bentuk proporsi terhadap total aset, total liabilitas, atau total pendapatan. Metode ini dipilih karena dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai proporsi dan perubahan struktur keuangan sehingga relevan digunakan untuk menilai stabilitas BSI setelah terjadinya tekanan eksternal berupa penarikan dana oleh Muhammadiyah. Langkah-langkah analisis meliputi pengumpulan data laporan keuangan, perhitungan persentase setiap pos dengan rumus common size, pengorganisasian hasil dalam bentuk tabel, serta interpretasi terhadap pola kenaikan atau penurunan pada tiap triwulan. Hasil analisis digunakan untuk menilai efektivitas pengelolaan aset, tingkat likuiditas, serta stabilitas kinerja keuangan bank selama periode penelitian.²⁰

C. PEMBAHASAN

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode *common size* untuk

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Alfabeta (Bandung, 2023).

²⁰ Astuti et al., *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2021).

menilai kinerja keuangan adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:²¹

1. Untuk neraca menggunakan rumus:

a. aktiva

$$aktiva = \frac{Komponen\ aktiva}{Total\ aktiva} \times 100\%$$

b. Pasiva

$$liabilitas = \frac{Komponen\ liabilitas}{Total\ pasiva} \times 100\%$$

$$Ekuitas = \frac{Komponen\ Ekuitas}{Total\ Pasiva} \times 100\%$$

2. Untuk laba rugi menggunakan rumus:

$$Elemen\ laba\ rugi = \frac{Komponen\ laba\ rugi}{pendapatan} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia berdasarkan laporan keuangan triwulan Maret, Juni, dan September di tahun 2024 dengan menggunakan metode *common size*. Berikut hasil analisis menggunakan metode *common size*:

Tabel 1. Analisis Common Size Laporan Neraca Publikasi Triwulanan Tahun 2024

POS-POS	31 Maret Triwulan I 2024	30 Juni Triwulan II 2024	30 September Triwulan III 2024
ASET			
Kas	1,172%	1,296%	1,364%
Penempatan Pada Bank Indonesia	8,511%	7,310%	7,776%
Penempatan Pada Bank Lain	1,172%	1,164%	0,546%
Surat Berharga yang Dimiliki	18,643 %	18,023%	16,105%
Tagihan Akseptasi	0,051%	0,044%	0,038%
Piutang	41,629%	41,778%	41,531%

²¹ Rahmi Nurul Aini and Arief Mulyawan Thoriq, "Pelatihan Analisis Common Size Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT . BPRS PNM Mentari Tahun 2019-2020," *PRESTISE* 1, no. 2 (2021): 46–60.

Pembiayaan Bagi Hasil	26,442%	28,585%	29,606%
Pembiayaan Sewa	0,812%	0,765%	0,774%
Aset Keuangan Lainnya	0,561%	0,595%	0,448%
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	2,771%	2,790%	2,774%
Persediaan	0,001%	0,001%	0,001%
Aset tidak berwujud	0,188%	0,197%	0,202%
Aset tetap dan inventaris	1,275%	1,436%	1,397%
Aset non produktif	0,002%	0,002%	0,002%
Aset lainnya	1,725%	1,577%	2,974%
TOTAL ASET	100%	100%	100%
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Dana Simpanan Wadiah	19,330%	19,625%	19,054%
Dana Investasi Non Profit Sharing	63,747%	62,545%	62,198%
Uang elektronik	0,000005%	0,000004%	0,000004%
Liabilitas Kepada Bank Indonesia	3,110%	3,311%	2,779%
Liabilitas Kepada Bank Lain	0,118%	0,201%	0,235%
Surat Berharga yang Diterbitkan	0,499%	1,147%	1,249 %
Liabilitas Akseptasi	0,051%	0,044%	0,038%
Pembiayaan Yang Diterima	0,980%	0,374%	0,474%
Setoran Jaminan	0,004%	0,005%	0,005%
Liabilitas Lainnya	1,355%	1,173%	2,233%
TOTAL LIABILITAS	88,668%	88,445%	88,268%
EKUITAS			
Modal Disetor	6,444%	6,389%	6,221%
Tambahan Modal Disetor	(1,097%)	(1,088%)	(1,059%)
Penghasilan Komprehensif Lain	0,223%	0,300%	0,321%
Cadangan	0,624%	0,935%	0,911%
Laba/Rugi	5,135%	5,006%	5,337%

TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DI ATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	11,331%	11,544%	11,731%
TOTAL EKUITAS	11,331%	11,544%	11,731%
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	100%	100%	100%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk²²

Hasil analisis common size pada laporan neraca Bank Syariah Indonesia tahun 2024 menunjukkan bahwa komponen aset, liabilitas, dan ekuitas mengalami pergerakan yang beragam pada setiap triwulan, namun tetap berada pada kondisi yang stabil dan dapat dikelola. Pada sisi aset, akun kas mengalami peningkatan bertahap dari 1,172% pada triwulan I menjadi 1,296% pada triwulan II dan kembali naik menjadi 1,364% pada triwulan III. Pola kenaikan ini mengindikasikan bahwa BSI mengambil langkah penguatan likuiditas jangka pendek, sebuah tindakan yang umum dilakukan oleh bank ketika menghadapi situasi ketidakpastian, termasuk setelah penarikan dana besar-besaran oleh Muhammadiyah pada pertengahan 2024. Pada akun piutang di triwulan II mengalami kenaikan sebesar 0,149% namun pada triwulan III akun piutang mengalami penurunan 0,247%. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank telah mengelola piutang dengan baik.²³

Akun penempatan pada Bank Indonesia juga menunjukkan perubahan dari 8,511% menjadi 7,310% dan kembali naik ke 7,776%. Fluktuasi ini mengarah pada strategi penyesuaian cadangan likuiditas seiring dinamika pasar. Sebaliknya, penempatan pada bank lain mengalami tren penurunan dari 1,172% menjadi 1,164% dan turun signifikan pada triwulan III menjadi 0,546%, yang dapat menunjukkan realokasi dana untuk memperkuat komponen aset lain atau menambah kas.

²² Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk, Diakses pada 29 September 2025. Tersedia pada <https://www.idx.co.id>

²³ Dokman Marulitua Situmorang and Rafles Ginting, "Analisis Situasi Pengelolaan Piutang Usaha Pada Perusahaan Industri," *JAAKFE UNTAN* 13, no. 1 (2024): 85–92, <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v13i1.81586>.

Pada sisi liabilitas, dana simpanan Wadiah mengalami fluktuasi dari 19,330% pada triwulan I, meningkat menjadi 19,625% pada triwulan II, lalu turun kembali menjadi 19,054% pada triwulan III. Perubahan ini menggambarkan adanya dinamika aliran dana dari nasabah, termasuk dampak dari penarikan dana Muhammadiyah. Namun, perubahan ini tidak menunjukkan penurunan yang drastis sehingga dapat disimpulkan bahwa BSI berhasil menutup kekosongan dana melalui segmen nasabah lain. Dana investasi non profit sharing yang merupakan sumber pendanaan terbesar juga mengalami penurunan dari 63,747% pada triwulan I menjadi 62,545% pada triwulan II dan 62,198% pada triwulan III. Meskipun pos ini menurun, proporsinya tetap dominan, menandakan stabilitas struktur pendanaan yang dapat mengimbangi tekanan eksternal.

Sementara itu, pos liabilitas kepada Bank Indonesia meningkat dari 3,110% menjadi 3,311% sebelum turun ke 2,779%, yang menunjukkan adanya penyesuaian pendanaan jangka pendek. Liabilitas kepada bank lain juga mengalami kenaikan bertahap dari 0,118% pada triwulan I menjadi 0,201% pada triwulan II dan naik kembali menjadi 0,235% pada triwulan III, yang dapat diinterpretasikan sebagai upaya bank memperluas akses pendanaan alternatif untuk menjaga kelancaran likuiditas.

Stabilitas neraca terhadap ketahanan likuiditas bank syariah dapat dilihat dari kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus melakukan perubahan besar pada aset yang dimiliki. Ketahanan likuiditas menjadi penting karena kegiatan perbankan syariah sangat bergantung pada dana pihak ketiga sebagai sumber pendanaan utama.²⁴ Stabilitas aset dan liabilitas menunjukkan bahwa bank mampu mengelola arus dana masuk dan keluar secara seimbang, sehingga risiko ketidaksesuaian jatuh tempo dapat ditekan. Selain itu, posisi ekuitas yang relatif stabil memberikan ruang yang lebih aman bagi bank untuk menyerap tekanan likuiditas akibat penarikan dana secara tiba-tiba. Dalam kondisi adanya

²⁴ Muhammad Tho'in and Yuge Agung Heliawan, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank BNI Syariah Dan Bank BCA Syariah," *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 03 (2020): 582–87.

tekanan eksternal atau penarikan dana institusional, ketahanan likuiditas mencerminkan kesiapan manajemen bank dalam menjaga kelancaran operasional dan fungsi intermediasi.

Pada sisi ekuitas, terdapat penguatan bertahap sebagaimana terlihat dari peningkatan total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik dari 11,331% pada triwulan I menjadi 11,544% pada triwulan II dan 11,731% pada triwulan III. Penghasilan komprehensif lain juga menunjukkan peningkatan dari 0,223% pada triwulan I menjadi 0,300% pada triwulan II dan 0,321% pada triwulan III. Kenaikan dalam pos ini memperlihatkan bahwa BSI bukan hanya menjaga struktur pendanaan tetapi juga berhasil meningkatkan nilai modal melalui kinerja operasional dan revaluasi aset.

Stabilitas ekuitas juga berperan penting sebagai buffer kepercayaan pasar (*market confidence buffer*) dalam industri perbankan, termasuk perbankan syariah. Ekuitas yang terjaga dan menunjukkan tren penguatan mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap risiko serta menanggung potensi kerugian tanpa mengganggu kelangsungan operasional.²⁵ Dalam konteks tekanan eksternal seperti penarikan dana institusional oleh Muhammadiyah, posisi ekuitas yang stabil menjadi sinyal positif bagi nasabah, investor, dan regulator bahwa bank masih berada dalam kondisi keuangan yang sehat. Peningkatan cadangan dan penghasilan komprehensif lain pada Bank Syariah Indonesia menunjukkan bahwa bank tidak hanya bergantung pada dana pihak ketiga, tetapi juga memiliki basis permodalan yang memadai untuk menjaga stabilitas.

Stabilitas dari aset, liabilitas, dan ekuitas secara bersamaan menggambarkan kondisikeuangan bank yang mencapai keseimbangan struktural dan menunjukkan kemampuan pihak manajemen dalam mengelola sumber daya serta kewajiban dengan bijaksana. Kestabilan aset menunjukkan bahwa bank dapat mempertahankan kualitas dan struktur penempatan dana tanpa perlu melakukan perubahan drastis, meskipun harus menghadapi tekanan

²⁵ Aneu Cakhyaneu and Rina Apriyani, "Capital Buffers Determination of Islamic Banks in Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 9, no. 5 (2022): 760–71, <https://doi.org/10.20473/vol9iss20225pp760-771>.

dari luar. Pada waktu yang sama, kestabilan liabilitas menunjukkan bahwa bank mampu mengatur kewajiban dan struktur pendanaannya dengan baik, sehingga risiko likuiditas dapat diminimalkan. Di sisi lain, kestabilan ekuitas berfungsi sebagai pelindung utama dalam menyerap risiko dan memastikan keberlangsungan operasional bank. Ketika ketiga elemen neraca bergerak dalam keadaan yang relatif stabil, ini menunjukkan bahwa bank tidak hanya mampu bertahan terhadap guncangan jangka pendek, tetapi juga memiliki ketahanan finansial yang cukup untuk menjaga kepercayaan nasabah dan pemangku kepentingan.

Jika seluruh temuan pada sisi neraca ini dikaitkan dengan dinamika penarikan dana Muhammadiyah, maka terlihat bahwa BSI menunjukkan ketahanan keuangan yang kuat. Peningkatan kas, stabilnya piutang, bertumbuhnya pembiayaan bagi hasil, serta fluktuasi liabilitas yang tidak ekstrem menunjukkan bahwa bank memiliki strategi pengelolaan aset dan pendanaan yang efektif dalam menghadapi tekanan eksternal. Dengan demikian, analisis common size pada sisi neraca memberikan gambaran bahwa BSI mampu menjaga stabilitas struktur keuangan sepanjang tahun 2024 meskipun berada dalam kondisi yang penuh tantangan.

Tabel 2. Analisis Common Size Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Publikasi Triwulanan Tahun 2024

No.	POS-POS	31 Maret Triwulan I 2024	30 Juni Triwulan II 2024	30 September Triwulan III 2024
A.	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
1.	Pendapatan dari Penyaluran Dana	100%	100%	100%
	a. Pendapatan dari piutang	56,047 %	56,155%	55,590%
	b. Pendapatan dari bagi hasil	28,881%	30,537%	29,887%
	c. Pendapatan Sewa	0,643%	0,645%	0,645%
	d. Lainnya	14,426%	14,061%	13,876%

2.	Bagi Hasil Untuk Pemilik Dana Investasi -/-	30,548%	30,537%	30,261%
	a. <i>Non Profit Sharing</i>	30,548%	30,537%	30,261%
	b. <i>Profit Sharing</i>	-	-	-
3.	Pendapatan Setelah Distribusi Bagi Hasil	69,451%	69,462%	69,798%
B.	Pendapatan dan Beban Operasional Selain dari Penyaluran Dana			
	Keuntungan/kerugian dari peningkatan/ penurunan nilai wajar aset keuangan	0,435%	0,298%	0,342%
	Keuntungan/kerugian penjualan aset keuangan	2,336%	2,468%	2,641%
	Keuntungan/kerugian transaksi <i>spot</i> dan <i>forward (realised)</i>	0,204%	0,216%	0,208%
	Keuntungan/kerugian penjabaran transaksi valuta asing	0,187%	0,276%	0,056%
	Komisi/provisi/fee dan administrasi	7,494%	7,601	7,973%
	Pendapatan Lainnya	4,986%	4,862%	5,116%
	Beban Bonus Wadiah -/-	0,002%	0,002%	0,002%
	Beban (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment)-/-	8,581%	8,957%	8,808%
	Kerugian terkait risiko operasional -/-	0,154%	0,083%	0,067%
	Beban (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan) -/-	0,122%	(0,026%)	0,240%
	Beban Tenaga Kerja -/-	18,581%	18,047%	18,548%
	Beban Promosi -/-	1,881%	2,493%	2,849%

	Beban Lainnya -/-	19,845%	20,021%	20,460%
	Pendapatan/ Beban Operasional Lainnya Bersih	(33,528%)	(33,854%)	(34,639%)
	LABA/RUGI OPERASIONAL	35,992%	35,608%	35,099%
	PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL			
1.	Keuntungan/kerugian penjualan aset tetap dan inventaris	(0,174%)	(0,083%)	(0,073%)
2.	Pendapatan/beban non operasional lainnya	(0,822%)	(0,864%)	(0,852%)
	LABA/ RUGI NON OPERASIONAL	(0,997%)	(0,947%)	(0,925%)
	LABA/ RUGI TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	34,925%	34,661%	34,174%
	Pajak Penghasilan			
	a. Taksiran laba tahun berjalan -/-	5,005%	6,561%	6,898%
	b. Pendapatan/beban pajak tangguhan	(2,854%)	(1,251 %)	(0,807%)
	LABA/ RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN	27,065%	26,847%	26,468%
	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
1.	Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	-	1,813%	1,188%
	a. Keuntungan yang berasal dari revaluasi aset tetap	-	0,921%	0,603%
	b. Keuntungan/kerugian yang berasal dari pengukuran kembali atas program pensiun manfaat pasti	-	0,891%	0,584%

2.	Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	1,179%	1,295%	1,402%
	Keuntungan/kerugian yang berasal dari peningkatan nilai wajar aset keuangan instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya	1,179%	1,295%	1,402%
	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	1,179%	3,109%	2,590%
	TOTAL LABA/RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	28,784%	29,957%	29,058%
	Laba/Rugi Bersih Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan			
	Pemilik	27,065%	26,847%	26,468%
	TOTAL LABA/RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN	27,065%	26,847%	26,468%
	Laba/Rugi Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:			
	Pemilik	28,784%	29,957%	29,058%
	TOTAL LABA/RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	28,784%	29,857%	29,058%
	DIVIDEN			
	LABA BERSIH PER SAHAM (Dalam Satuan Rupiah)	0,0005%	0,0005%	0,0003%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk²⁶

Analisis common size pada laporan laba rugi Bank Syariah Indonesia tahun 2024 menunjukkan bahwa pendapatan penyaluran dana dan beban operasional mengalami fluktuasi sepanjang triwulan I hingga triwulan III, namun keseluruhan kinerja keuangan tetap stabil. Pada sisi laba/rugi dan penghasilan komprehensif lain, terdapat akun yang menunjang pendapatan contohnya akun keuntungan/kerugian penjualan aset keuangan yang terus mengalami tren yang positif disetiap triwulannya yang ditulis dalam jutaan rupiah. Pada triwulan I tercatat 147.397 kemudian pada triwulan II naik 312.111 kemudian kembali naik sebesar 509.756 di triwulan. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan bank dalam keadaan positif karena terdapat peningkatan pada pendapatannya.²⁷

Komponen utama pendapatan seperti pendapatan dari piutang tercatat sebesar 56,047 persen pada triwulan I, meningkat sedikit menjadi 56,155 persen pada triwulan II, kemudian turun menjadi 55,590 persen pada triwulan III. Perubahan kecil ini menunjukkan bahwa aktivitas pembiayaan tetap stabil meskipun bank menghadapi tekanan likuiditas setelah penarikan dana Muhammadiyah.

Pendapatan bagi hasil sebagai sumber pendapatan syariah yang penting juga mengalami peningkatan dari 28,881% pada triwulan I menjadi 30,537% pada triwulan II, sebelum turun ke 29,887% pada triwulan III. Fluktuasi ini masih berada dalam batas wajar, sekaligus menunjukkan bahwa pembiayaan berbasis bagi hasil mampu dipertahankan dalam kondisi pasca penarikan dana besar oleh Muhammadiyah. Pos lain seperti pendapatan sewa tetap stabil di angka 0,643%-0,645%.

Pada sisi distribusi bagi hasil, beban bagi hasil untuk pemilik dana investasi menunjukkan penurunan dari 30,548% pada triwulan I menjadi 30,537% pada triwulan II, dan kembali turun ke 30,261% pada triwulan III. Penurunan ini sejalan dengan berkurangnya dana

²⁶ Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk, Diakses pada 29 September 2025. Tersedia pada <https://www.idx.co.id>

²⁷ Astuti and Tina Lestari, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Bidang Manufaktur," *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 8, no. 3 (2024): 2484–99.

pihak ketiga dari kategori non profit sharing, yang salah satunya dipengaruhi oleh penarikan dana institusional oleh Muhammadiyah. Namun demikian, proporsi beban ini tidak menurun secara drastis, menandakan bahwa BSI masih memiliki basis dana yang kuat dari kelompok nasabah lainnya.

Pendapatan setelah distribusi bagi hasil mengalami kenaikan kecil dari 69,451% pada triwulan I menjadi 69,462% pada triwulan II, lalu meningkat kembali ke 69,798% pada triwulan III. Kenaikan ini menunjukkan bahwa kemampuan BSI menghasilkan pendapatan bersih dari aktivitas pembiayaan tetap kuat walaupun terjadi gejolak pada struktur pendanaan. Selain itu, beberapa sumber pendapatan operasional lain juga memperlihatkan pola yang positif. Misalnya, keuntungan atau kerugian penjualan aset keuangan meningkat dari 2,336% pada triwulan I menjadi 2,468% pada triwulan II dan 2,641% pada triwulan III, menunjukkan pengelolaan portofolio investasi yang efektif untuk menambah pendapatan di tengah kondisi tidak stabil.

Pendapatan setelah distribusi bagi hasil mengalami kenaikan kecil dari 69,451% pada triwulan I menjadi 69,462% pada triwulan II, lalu meningkat kembali ke 69,798 % pada triwulan III. Kenaikan ini menunjukkan bahwa kemampuan BSI menghasilkan pendapatan bersih dari aktivitas pembiayaan tetap kuat walaupun terjadi gejolak pada struktur pendanaan. Selain itu, beberapa sumber pendapatan operasional lain juga memperlihatkan pola yang positif. Misalnya, keuntungan atau kerugian penjualan aset keuangan meningkat dari 2,336% pada triwulan I menjadi 2,468% pada triwulan II dan 2,641% pada triwulan III, menunjukkan pengelolaan portofolio investasi yang efektif untuk menambah pendapatan di tengah kondisi tidak stabil.

Selain pendapatan bagi hasil, pos komisi/provisi/fee dan administrasi bergerak dari 7,494% menjadi 7,601% pada triwulan II dan sedikit turun menjadi 7,973% pada triwulan III. Kenaikan ini penting karena pendapatan berbasis layanan lebih tahan terhadap tekanan likuiditas dibandingkan pendapatan berbasis pembiayaan. Hal ini menunjukkan kemampuan BSI untuk mempertahankan aktivitas layanan perbankan meskipun sedang menghadapi penarikan dana institusional.

Kemudian pada pos pendapatan bagi hasil juga menunjukkan pergerakan yang positif, yakni 92,375% pada triwulan I, naik menjadi 93,096% pada triwulan II dan meningkat lagi menjadi 93,540% pada triwulan III. Kenaikan ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengoptimalkan aset produktif, terutama melalui pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang menjadi fondasi intermediasi perbankan syariah. Peningkatan ini dapat diinterpretasikan sebagai bukti bahwa penarikan dana dalam jumlah besar tidak menghentikan aliran pembiayaan produktif, karena BSI mampu memobilisasi sumber dana lain untuk menjaga kesinambungan aktivitas penyaluran.

Pada sisi beban (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan (*impairment*), aset keuangan mengalami fluktuasi di kisaran 8,581% hingga 8,808%, yang mengindikasikan adanya penyesuaian risiko kredit seiring dengan dinamika eksternal. Beban tenaga kerja relatif stabil di kisaran 18%, sementara beban promosi mengalami kenaikan signifikan dari 1,881% ke 2,493 persen di triwulan II dan 2,849% pada triwulan III, yang menggambarkan upaya bank memperkuat kembali citra dan loyalitas nasabah pasca peristiwa penarikan dana.

Dalam industri perbankan, khususnya perbankan syariah yang sangat bergantung pada tingkat kepercayaan (*trust*) nasabah, reputasi merupakan aset tidak berwujud yang memiliki pengaruh langsung terhadap stabilitas dana pihak ketiga dan keberlanjutan fungsi intermediasi.²⁸ Oleh karena itu, peningkatan alokasi biaya promosi tidak semata-mata berorientasi pada peningkatan volume bisnis jangka pendek, melainkan juga sebagai upaya membangun kembali persepsi positif publik terhadap kinerja, keamanan, dan komitmen kepatuhan syariah bank. Strategi promosi yang intensif dapat membantu memperkuat komunikasi kepada nasabah mengenai kondisi keuangan bank yang tetap stabil, sehingga mampu

²⁸ M Alfian Rizky, Havis Aravik, and Choirunnisak, "Pengaruh Promosi Terhadap Peningkatan Jumlah Nasabah Pada PT . Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al-Falah Banyuasin," *Jimpa: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah* 3, no. 2 (2023): 249–60.

meredam potensi kepanikan dan mencegah penarikan dana lanjutan.²⁹

Laba operasional menunjukkan stabilitas meskipun sedikit menurun dari 35,992% pada triwulan I menjadi 35,608% pada triwulan II dan 35,099 persen pada triwulan III. Penurunan ini tidak terlalu besar dan masih mencerminkan bahwa BSI mampu mempertahankan profitabilitas operasionalnya. Laba tahun berjalan setelah pajak juga hanya mengalami sedikit perubahan dari 27,065% pada triwulan I menjadi 26,847% dan 26,468% pada triwulan III. Penurunan ini sejalan dengan meningkatnya beban pajak tahun berjalan serta naik turunnya pendapatan non operasional.

Secara keseluruhan, struktur laba rugi BSI pada tahun 2024 tetap stabil meskipun menghadapi tekanan besar akibat penarikan dana Muhammadiyah. Pendapatan operasional stabil, fee-based income meningkat, dan komponen laba tidak mengalami penurunan drastis. Kondisi ini menunjukkan bahwa BSI memiliki kemampuan adaptasi dan ketahanan yang baik dalam menjaga kinerja keuangannya selama periode tekanan eksternal berupa terjadinya penarikan dana besar-besaran oleh Muhammadiyah.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis *common size* terhadap laporan keuangan Bank Syariah Indonesia pada tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa BSI mampu mempertahankan stabilitas kinerja keuangannya meskipun menghadapi tekanan eksternal berupa penarikan dana besar-besaran oleh Muhammadiyah pada pertengahan tahun 2024. Analisis neraca menunjukkan bahwa kas, pembiayaan bagi hasil, dan beberapa aset tetap berada dalam tren positif, sementara fluktuasi pada penempatan pada bank lain, surat berharga, dan aset keuangan lainnya masih dalam batas yang dapat dikelola. Pada sisi liabilitas, perubahan pada dana simpanan Wadiah dan dana investasi non profit sharing tidak mengganggu

²⁹ Eka Putra and Eva Sumanti, "Pengaruh Strategi Promosi Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Tabungan Sipintar Pada PT. Bank Penkreditan Rakyat Pembangunan Kerinci," *AL-FIDDOH* 2, no. 2 (2021): 91–97.

stabilitas likuiditas sehingga penarikan dana tersebut tidak menimbulkan tekanan struktural terhadap pendanaan bank. Ekuitas juga mengalami penguatan secara bertahap melalui peningkatan penghasilan komprehensif lain dan cadangan. Selain itu, pendapatan dari penyaluran dana menunjukkan pergerakan positif terutama dari pendapatan bagi hasil, komisi atau provisi, serta keuntungan penjualan aset keuangan. Meskipun beberapa beban operasional dan non operasional mengalami fluktuasi, margin laba bersih tetap terjaga sepanjang tahun 2024 yang menandakan bahwa kinerja Bank Syariah Indonesia berada dalam kondisi yang stabil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Anwar Rifa'i dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa analisis *common size* efektif dalam memetakan perubahan struktur keuangan Bank Syariah Indonesia pasca merger. Demikian pula, penelitian Prihastuti dkk. (2019) dan Fuadi dkk. (2022) menegaskan bahwa metode *common size* membantu mengungkap pola fluktuasi pendapatan dan beban pada berbagai perusahaan. Konsistensi temuan ini menguatkan bahwa meskipun 2024 merupakan tahun yang menantang, Bank Syariah Indonesia tetap mampu menjaga kinerja keuangannya secara stabil.

Temuan ini menguatkan literatur sebelumnya yang menjelaskan bahwa metode *common size* efektif dalam memantau perubahan persentase pos keuangan serta menilai efisiensi dan kesehatan perusahaan. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini mengindikasikan pentingnya bagi Bank Syariah Indonesia untuk memperluas sumber pendanaan guna mengurangi ketergantungan pada dana institusional, serta meningkatkan efektivitas pengelolaan aset produktif agar tetap kompetitif. Selain itu, peningkatan transparansi informasi keuangan diperlukan untuk menjaga kepercayaan publik. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menggunakan periode yang lebih panjang dan mengombinasikan metode *common size* dengan analisis keuangan lainnya agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Rahmi Nurul, and Arief Mulyawan Thoriq. "Pelatihan Analisis Common Size Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT . BPRS PNM Mentari Tahun 2019-2020." *PRESTISE* 1, no. 2 (2021): 46–60.
- Amar, M Yusuf. "Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022 Selin Jurniasari Pungki Amelia Resti Fauziah Carmidah Carmidah Keuangan Yang Baik . Kinerja Keuangan Berarti Suatu Perusahaan Mampu Mencapai Kinerja Dalam" 1, no. 4 (2023).
- Andriani, Wiwik. "Menilai Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Bursa Efek Indonesia: Pendekatan Analisis Rasio Dan Common Size." *ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi, Perbankan Dan Manajemen Syariah* 6, no. 2 (2024): 17–33.
- Astuti, and Tina Lestari. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Bidang Manufaktur." *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 8, no. 3 (2024): 2484–99.
- Astuti, Lenny Dermawan Sembiring, Supitriyani, Khairul Azwar, and Elly Susanti. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2021.
- Cakhyaneu, Aneu, and Rina Apriyani. "Capital Buffers Determination of Islamic Banks in Indonesia." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 9, no. 5 (2022): 760–71. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20225pp760-771>.
- Chintya Christine Toniga, Wilfried S. Manoppo, and Joula J. Rogahang. "Analisis Kinerja Keuangan Pada PT.Federal International Finance (FIF) Cabang Barus." *Productivity* 2, no. 6 (2023): 471–76. <https://doi.org/10.59024/jise.v1i1.128>.
- Faizah, Iva, Ariyadi, Dian Ella May Rina, and Elis Yalil Rezkiani. "Profitability Ratio Analysis in Measuring Financial Performance in Islamic Banking Listed on the IDX (2021-2023)." *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance* 5, no. 2 (2024): 166. <https://doi.org/10.24042/al-mashrof.v5i2.24788>.
- Fatmawati, Nur Lailatul, and Abdul Hakim. "Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 5, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.29300/ba.v5i1.3115>.

- Fibriyani, Nola, and Bte Salman. "Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 4 (2024): 81–84.
- Fuadi, Muhammad Zahrul, Jorgeo O Brusa, Rico Nur Ilham, and Irada Sinta. "Analysis Of Common Size Profit And Loss Statement PT . SIANTAR TOP Period 2020-2021." *JARUDA: Jurnal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets* 1, no. 2 (2022): 154–60.
- Hariati, Sri. "Perkembangan Bank Syariah Indonesia (BSI) Dalam Mendukung Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah." *Jurnal Kompilasi Hukum* 10, no. 2 (2025): 338–49.
- Hidayat, Wastam Wahyu. *Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Hutabarat, Francis. *Analisis Laporan Keuangan Perusahaan*. Serang: Desantra Muliavisitama, 2020.
- I, Anwar Rifa, Iva Faizah, Lisa Mariyanti, and Selvia Indah Lestari. "Analisis Common Size Pada Bank Syariah Indonesia Pasca Merger." *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance* 3, no. 2 (2022): 165–84.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2023.
- Mulkhadimah, Ayu, Putri Salsabil, and Teysia Ananda Miranti. "Analisi Common Size Untuk Menilai Kinerja Pada Laporan Keuangan PT . J RESOURCES ASIA PASIFIK Tbk." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 3552–58.
- OJK. "Siaran Pers: Kinerja Positif Perbankan Syariah 2024." Otoritas Jasa Keuangan, 2025. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Kinerja-Positif-Perbankan-Syariah-2024.aspx>.
- Pitaloka, Putri Safira. "Kronologi Muhammadiyah Tarik Dana Dari Bank Syariah Indonesia Dan Efeknya Ke Saham BSI." *Tempo*, 2024. <https://www.tempo.co/ekonomi/kronologi-muhammadiyah-tarik-dana-dari-bank-syariah-indonesia-dan-efeknya-ke-saham-bsi-49383>.
- Prihastuti, Ayu K Krisna, Kadek Rai Suwena, and I Nyoman Sujana. "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Common Size Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Si Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 11, no. 1 (2019): 11–20.
- Putra, Eka, and Eva Sumanti. "Pengaruh Strategi Promosi Terhadap

- Keputusan Nasabah Memilih Tabungan Sipintar Pada PT. Bank Penkreditan Rakyat Pembangunan Kerinci.” *AL-FIDDOH* 2, no. 2 (2021): 91–97.
- Rabbani, Rafid Azmi, Annisa Yasmin, Dea Nurita, and Lela Lestari. “Analisis Kinerja Keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) Dengan Metode DuPont System.” *Implementasi Manajemen & Kewirausahaan* 3, no. 1 (2023): 59–75. <https://doi.org/10.38156/imka.v3i1.173>.
- Rizky, M Alfian, Havis Aravik, and Choirunnisak. “Pengaruh Promosi Terhadap Peningkatan Jumlah Nasabah Pada PT . Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al-Falah Banyuwasin.” *Jimpa: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah* 3, no. 2 (2023): 249–60.
- Salsabila, Eliya, Intan Nur Fajriyah, Nur Alifah Rangkuti, and Andi Amri. “Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan BSI (Bank Syariah Indonesia) Sebelum Dan Sesudah Merger.” *Al-Istimrar: Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2023): 163–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.59342/istimrar.v1i2.461>.
- Situmorang, Dokman Marulitua, and Rafles Ginting. “Analisis Situasi Pengelolaan Piutang Usaha Pada Perusahaan Industri.” *JAAKFE UNTAN* 13, no. 1 (2024): 85–92. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v13i1.81586>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta*. Bandung, 2023.
- Tho'in, Muhammad, and Yuge Agung Heliawan. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank BNI Syariah Dan Bank BCA Syariah.” *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 03 (2020): 582–87.